

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan sistem dokumentasi mutu berdasarkan ISO 9002, merupakan suatu langkah awal menuju perbaikan sistem dokumentasi dan manajemen operasi perusahaan. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sistem manajemen mutu ISO 9002 memperkenalkan kembali dan memberi penekanan pada konsep-konsep berikut:

1. Penciptaan struktur manajemen.
2. Penetapan persyaratan standar kerja dan dokumentasi mutu yang digunakan.
3. Persetujuan dan perumusan prosedur.
4. Pengambilan tindakan koreksi.
5. Pelaksanaan audit internal.

Sebagian besar penerapan konsep-konsep di atas sudah menjadi persyaratan manajemen di dalam hal perumusan struktur organisasi, penetapan deskripsi jabatan, penetapan prosedur operasional kerja dan struktur audit internal perusahaan.

Pada penelitian sistem dokumentasi mutu ini digunakan beberapa elemen mutu yang relevan dengan batasan masalah dan tujuan penelitian. Ada pun elemen-elemen mutu itu, yaitu:

1. Identifikasi produk dan ketelusuran produk.
2. Pengendalian proses.

3. Inspeksi dan Pengujian.
4. Pengendalian peralatan uji, ukur dan inspeksi.
5. Status inspeksi dan pengujian.
6. Pengendalian produk yang tidak sesuai.
7. Tindakan koreksi dan pencegahan.
8. Catatan mutu.
9. Audit mutu internal.
10. Teknik statistik.

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inspeksi dan pengujian Slabs Karet yang masuk pada Prebreaker tidak dilakukan inspeksi dan pengujian sesuai dengan standar kualitas produk yang telah ada (SNI 06-2047-1994 Revisi 1990). Begitu pula dengan Blanket yang dihasilkan, sehingga hal ini dapat berpengaruh pada biaya kualitas yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menutupi biaya pengerjaan ulang (rework) dan inspeksi ulang.
2. Biaya kualitas yang diperkirakan jika terjadi produk rework adalah sebesar 200 % dari biaya produksi normal. Sedangkan, jika perusahaan mengadakan inspeksi dan pengujian ulang di awal dan di dalam proses, biaya kualitas yang harus dikeluarkan perusahaan sebesar Rp 106.972 untuk setiap sampel yang diuji, dimana setiap sampel mewakili sembilan Bandela dan sembilan Blanket

Karet. Selain itu, perusahaan juga dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan profit perusahaan untuk hasil penjualan Crumb Rubber. Sehingga hal ini dapat meningkatkan daya saing perusahaan terhadap produk perusahaan sejenis di luar negeri.

3. Penerapan sistem dokumentasi mutu berdasarkan ISO 9002 dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas mutu yang ada di perusahaan, sehingga dengan manajemen yang baik dapat diperoleh kualitas produk sesuai dengan yang diharapkan perusahaan dan pelanggan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan rancangan dokumen usulan pada sistem manajemen mutu PT. Hok Tong, maka dapat diberi beberapa saran yang penting bagi perusahaan untuk ditindaklanjuti, yaitu:

1. Hal lainnya yang perlu mendapat perhatian khusus adalah inspeksi dan pengujian pada awal dan di dalam proses produksi Crumb Rubber, yang merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan biaya operasi dan menghindari terjadinya proses inspeksi dan pengujian yang berulang. Untuk itu, sebelum diterapkan manajemen ISO 9002, maka sangat dianjurkan sekali agar perusahaan melakukan restrukturisasi organisasi dan peninjauan ulang prosedur kerja perusahaan terlebih dahulu.
2. Perlu dilakukan restrukturisasi organisasi terutama untuk masa datang. Perbaiki struktur organisasi bertujuan untuk memberikan penetapan

wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap struktur yang ada di dalam perusahaan dan kaitannya dengan aktivitas mutu di perusahaan.

3. Untuk mempercepat realisasinya dokumen ISO 9002, sebaiknya dilakukan pelatihan personel karena perusahaan belum memiliki suatu bentuk program pelatihan ataupun pengembangan sumber daya manusia secara definitif. Hal ini akan sejalan dengan pemenuhan elemen pelatihan ISO 9002.
4. Perusahaan perlu menetapkan sistem perawatan pencegahan terhadap mesin-mesin produksi yang digunakan untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja dan merusakkan peralatan produksi.
5. Perusahaan juga perlu meningkatkan himbauan kepada pekerja di dalam pabrik untuk lebih mengutamakan dan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja, dengan penggunaan alat pengaman dan petunjuk penggunaan mesin produksi yang digunakan.